**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA
(DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN
NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN
(STUDI PADA BUS DAN UUS DI INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

**AN ANALYSIS OF THE EFFECT OF THIRD PARTY FUNDS
(DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), AND NON
PERFORMING FINANCING (NPF) ON FINANCING
(STUDY ON BUS AND UUS IN INDONESIA PERIOD 2014-2018)**

Zuwardi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Jl. Raya Gurun Aur Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
e-mail: zuwardiyyzi84@gmail.com

Hardiansyah Padli

Mahasiswa Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
Jl. Jenderal Sudirman No.137, Limo Kaum, Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat 27217
e-mail: hardiansyahpadli@gmail.com

Mohammad Aliman Shahmi

Mahasiswa Pascasarjana Ekonomi
Universitas Negeri Padang (UNP)
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat
e-mail: msyahmi2908@gmail.com

Naskah diterima 16 Agustus 2019, di-review 25 September 2019, disetujui 22 Desember 2019
--

Abstract: This study aims to analyze the factors influencing financing on BUS and UUS in Indonesia. Exogenous variables in this study are Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF), while endogenous variables are financing. This study used secondary data consisted monthly data of BUS and UUS in 2014-2018. This data is taken from SHARIA banking statistics released by the OJK. The research results obtained that DPK and CAR significantly and positively affect long term financing. While NPF has no significant effect on long term financing. DPK and NPF also have a positive and significant impact on short term financing. Another result was CAR has no significant effect on short term financing.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada BUS dan UUS di Indonesia. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF), sedangkan variabel endogen adalah pembiayaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data bulanan BUS dan UUS tahun 2014-2018. Data ini diambil dari data statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa DPK dan CAR secara signifikan dan positif mempengaruhi pembiayaan dalam jangka panjang. Sedangkan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek DPK dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka pendek.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Pembiayaan

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (UU No. 21 Tahun 2008).

Pengalaman krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia Tenggara yang terjadi sejak tahun 1998 memberikan bukti bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dapat bertahan di tengah nilai tukar dan tingkat suku bunga bank yang tinggi. Bahkan ketika krisis 2008 yang dipicu oleh *subprime mortgage*, bank syariah kembali menunjukkan ketahanannya terhadap krisis. Ketahanan bank syariah terhadap krisis didukung oleh karakteristik kegiatan usaha bank syariah

yang melarang bunga, dan menggantinya dengan nisbah bagi hasil, melarang transaksi keuangan yang bersifat spekulasi dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil (Sadi, 2015). Saat ini, perbankan syariah terus mengalami perkembangan di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat melalui data Statistik Perbankan Syariah yang dirilis OJK per Januari 2019, mencatat bahwa jumlah Bank Syariah telah mencapai 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah.

Perkembangan perbankan syariah juga didasari oleh kebutuhan masyarakat akan kegiatan dari bank syariah itu sendiri. Salah satu kegiatan bank syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Pembiayaan merupakan pemberian fasilitas penyediaan dana guna untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pendanaan dalam kegiatan usahanya (defisit unit) (Antonio, 2001). Saat ini jumlah pembiayaan perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Berikut dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Jumlah Pembiayaan

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1.	2014	191,472,174,608,645.00
2.	2015	204,646,556,072,274.00
3.	2016	224,233,515,061,046.00
4.	2017	262,897,966,924,545.00
5.	2018	265,911,761,256,563.00

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data diolah)

Data statistik perbankan syariah pada tabel 1 menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah pada pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia mengalami tren peningkatan dari Rp. 191 triliun di tahun 2014 menjadi Rp. 265

triliun di tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nasabah sudah cukup baik. Jadi, di dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, pihak bank harus memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dll. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pembiayaan adalah kondisi makro ekonomi dan kebijakan moneter seperti, inflasi, nilai tukar, BI Rate dll. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan variabel DPK, CAR dan NPF. Berikut perkembangan DPK, CAR dan NPF.

Berdasarkan tabel 2 di atas, Dana Pihak Ketiga yang dihimpun perbankan syariah pada tahun 2014-

2018 meningkat dari Rp 193 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 345 triliun di tahun 2018. Dari data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan dana pihak ketiga berbanding lurus dengan meningkatnya pembiayaan, sehingga dapat diduga bahwa kenaikan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal ini mengonfirmasi penelitian Wardiantika (2014) yang mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian penelitian ini juga diperkuat oleh ziza & Mulazid (2015)

Tabel 2
Perkembangan DPK, CAR, dan NPF Perbankan Syariah

Tahun	Dana Pihak Ketiga	CAR	NPF
2014	93,901,134,215,252.00	15.94	4.04
2015	16,656,364,008,973.00	14.66	5.29
2016	47,760,261,199,938.00	15.21	5.26
2017	03,299,080,197,651.00	16.78	4.71
2018	45,312,668,914,703.00	16.87	4.28

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Data diolah)

Kemudian Proses pembiayaan pada bank syariah pada dasarnya tidaklah semulus yang dibayangkan, karena tidak semua nasabah memiliki karakter dan model bisnis yang sama. Secara realitas, ada beberapa nasabah yang sukses dalam mengelola bisnis namun ada juga yang gagal dalam mengelola bisnisnya. Kegagalan nasabah dalam mengelola usahanya dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah, yang dalam bank syariah disebut dengan istilah *non performing financing* (NPF).

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai NPF pada tahun 2015 sebesar 5.29 dan pada tahun 2016 sebesar 5.26 melewati 5 % dari batas maksimum yang diatur oleh Bank Indonesia. Disisi lain peningkatan NPF ini diikuti oleh tren kenaikan dari pembiayaan. Secara empirik keadaan ini bertentangan dengan penelitian

Wardiantika (2014) dan Adzimatunur, Hartoyo, & Wiliasih (2013) yang mengungkapkan NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan.

Selanjutnya variabel CAR sebagai salah satu yang menjadi faktor pertimbangan Bank memberikan pembiayaan. CAR pada tabel 2 cenderung bersifat fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2014, CAR tercatat sebesar 15.94 lalu turun menjadi 14.66 di tahun 2015. Tren penurunan CAR justru berdampak pada kenaikan volume pembiayaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Bakti (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh DPK, CAR

dan NPF terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan pendanaan (defisit unit) (Antonio, 2001). Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
- Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna'*
- Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang dan *qardh*

Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan bersumber dari masyarakat yang

dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%). Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah (Wardiantika, 2014). Dana Pihak Ketiga juga merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip syariah. Adapun rumusnya sebagai berikut (Utami & Muslikhati, 2019):

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain (Dendawijaya, 2005). Berdasarkan peraturan bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%, sedangkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) mensyaratkan minimum sebesar 12 % untuk dinyatakan sehat dari aktiva tertimbang menurut resiko yang dinyatakan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 /23/DPNP 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Dalam kegiatan sehari-hari, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005). Adapun besaran rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia merunut Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 adalah maksimum 5%. Jika melebihi 5% maka akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank. Artinya semakin tinggi tingkat rasio sebuah bank maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat kointegrasi Johansen Juselius dan model koreksi kesalahan (ECM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data bulanan statistik perbankan syariah tahun 2014-2018. Adapun model jangka panjang dijelaskan sebagai berikut:

$$Fin = f\{DPK, CAR, NPF\}$$

Dimana Fin merupakan jumlah total pembiayaan dari perbankan syariah. DPK adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito dengan

menggunakan prinsip syariah. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dan lain-lain. Sedangkan NPF adalah persentase dari pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Data penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). DPK dan Pembiayaan dirubah dalam bentuk logaritma sementara variabel CAR dan NPF dalam bentuk persentase dan tidak dirubah dalam bentuk logaritma. Adapun model estimasi jangka panjang dijelaskan sebagai berikut:

$$\log Fin_t = \beta_0 + \beta_1 \log DPK_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 NPF_t + \varepsilon_t$$

Dimana ε adalah random error. Koefisien penelitian $\beta_1 > 0$, artinya pengaruh dari DPK terhadap pembiayaan positif, $\beta_2 > 0$ berarti bahwa pengaruh CAR terhadap pembiayaan adalah positif. Sedangkan $\beta_3 > 0$ berarti bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan adalah negatif.

Sementara itu, dalam menganalisis pengaruh jangka pendek dari persamaan pembiayaan digunakan model koreksi kesalahan (ECM) yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\Delta \log Fin_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta \log DPK_t + \Delta \beta_2 CAR_t + \Delta \beta_3 NPF_t + EC_{t-1+Vt}$$

Dimana EC_{t-1} = *error-correction term*

Sebelum menggunakan estimasi ECM maka langkah yang harus dilakukan, yaitu: pertama, *unit root test* dengan menggunakan *augmented*

dickey-fuller. Kedua, mengidentifikasi kointegrasi variabel-variabel yang diteliti dengan *Johansen Julius Kointegration Test*. Dan ketiga, menentukan metode estimasi standar ECM.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Stationeritas

Untuk menguji stasioneritas data penelitian ini maka digunakan *unit root test*. *Unit root test*

sangat penting untuk dilakukan sebelum melakukan uji kointegrasi pada variabel penelitian. Tes ini dimaksudkan untuk menganalisis kemungkinan regresi yang salah sehingga akan menunjukkan t-statistik dan f-statistik yang mengarah pada kesimpulan yang salah juga. Jadi, studi ini menggunakan tes *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* untuk tes *unit root*. Hasil dari tes ini mengungkapkan bahwa semua data penelitian ini stasioner.

Tabel 3. Tes *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dalam Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: LOGFIN, LOGDPK, CAR, NPF
Date: 09/01/19 Time: 12:36
Sample: 2014M01 2018M12
Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3
Total number of observations: 233
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	3.81998	0.8730
ADF - Choi Z-stat	0.73971	0.7703

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
LOGFIN	0.7767	3	10	56
LOGDPK	0.4546	0	10	59
CAR	0.5541	0	10	59
NPF	0.7569	0	10	59

**Tabel 4
Tes *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dalam First Different**

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: LOGFIN, LOGDPK, CAR, NPF
Date: 09/01/19 Time: 12:36
Sample: 2014M01 2018M12
Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 2
Total number of observations: 230
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
--------	-----------	---------

ADF - Fisher Chi-square	111.380	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.09265	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(LOGFIN)	0.0256	2	10	56
D(LOGDPK)	0.0000	0	10	58
D(CAR)	0.0000	0	10	58
D(NPF)	0.0000	0	10	58

Uji Kointegrasi

Tes kointegrasi Johansen-Juselius diterapkan untuk mengetahui apakah residual regresi memiliki kointegrasi atau tidak. Jika variabel memiliki kointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Kriteria informasi Akaike (AIC) dan kriteria informasi Schwarz (SC) dari estimasi VAR pada tabel 5 menjelaskan bahwa panjang lag optimal digunakan adalah 1. Dalam

tabel menginformasikan bahwa nilai *Trace Statistic* 76.77772 berada di atas nilai kritis 54.07904 pada $r = 0$, hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian terkointegrasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki hubungan kointegrasi pada variabel yang diteliti. Hubungan kointegrasi menyatakan bahwa ada keseimbangan jangka panjang antara variabel eksogen dan endogen dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tes Kointegrasi Johansen-Juselius

Date: 09/01/19 Time: 11:23

Sample (adjusted): 2014M03 2018M12

Included observations: 58 after adjustments

Trend assumption: No deterministic trend (restricted constant)

Series: LOGFIN LOGDPK CAR NPF

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.423611	76.77772	54.07904	0.0001
At most 1 *	0.352222	44.82128	35.19275	0.0034
At most 2	0.189954	19.63726	20.26184	0.0608
At most 3	0.120067	7.418733	9.164546	0.1060

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
------------------------------	------------	------------------------	------------------------	---------

None *	0.423611	31.95644	28.58808	0.0178
At most 1 *	0.352222	25.18402	22.29962	0.0192
At most 2	0.189954	12.21853	15.89210	0.1736
At most 3	0.120067	7.418733	9.164546	0.1060

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Uji OLS

Tabel 6. Uji OLS

Dependent Variable: LOGFIN

Method: Least Squares

Date: 09/01/19 Time: 11:12

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.000700	0.001305	-0.536508	0.5937
CAR	0.010927	0.001760	6.207918	0.0000
LOGDPK	0.694471	0.017699	39.23834	0.0000
C	9.866813	0.558206	17.67592	0.0000
R-squared	0.994285	Mean dependent var		33.08197
Adjusted R-squared	0.993979	S.D. dependent var		0.169122
S.E. of regression	0.013123	Akaike info criterion		-5.764564
Sum squared resid	0.009644	Schwarz criterion		-5.624941
Log likelihood	176.9369	Hannan-Quinn criter.		-5.709950
F-statistic	3247.712	Durbin-Watson stat		1.106398
Prob(F-statistic)	0.000000			

Estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) pada tabel 5 menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas DPK sebesar $0,0000 < 0,05$. Nilai koefisien DPK sebesar 0,6. Artinya setiap peningkatan DPK sebesar 1%, dalam jangka panjang, berdampak pada peningkatan pembiayaan sebesar 0,6 %.

Variabel CAR memiliki nilai probabilitas $0,0000 < 0,005$. Hal ini berarti CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka panjang. Nilai koefisien CAR adalah 0,01, artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1% berdampak pada peningkatan pembiayaan sebesar 0,01%.

Variabel NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,59 > 0,05\%$. Hal ini berarti bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dalam jangka panjang. Temuan ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa jumlah pembiayaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh NPF (Bakti, 2017) dan diperkuat oleh penelitian Aziza & Mulazid (2015).

Kemudian, dalam jangka panjang, koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 99 persen, artinya bahwa 99% variasi variabel endogen (pembiayaan) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (DPK, CAR, dan NPF). Sedangkan sisanya 1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model..

Estimasi ECM

Estimasi ECM dilakukan untuk menganalisis pengaruh jangka pendek dari persamaan pembiayaan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi variabel yang

mempengaruhi jumlah pembiayaan dalam jangka pendek dan variabel yang menyebabkan guncangan pada pembiayaan. Kondisi ini dapat dilihat pada hasil estimasi ECM dari pembiayaan dalam tabel 7.

Tabel 7. Estimasi ECM

Dependent Variable: D(LOGFIN)
Method: Least Squares
Date: 09/01/19 Time: 11:14
Sample (adjusted): 2014M02 2018M12
Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004262	0.001550	2.750315	0.0081
D(LOGDPK)	0.456437	0.075700	6.029573	0.0000
D(CAR)	-0.002383	0.002365	-1.007566	0.3182
D(NPF)	-0.004838	0.001943	-2.490426	0.0159
ECT(-1)	-0.343325	0.105588	-3.251549	0.0020
R-squared	0.545102	Mean dependent var		0.009631
Adjusted R-squared	0.511406	S.D. dependent var		0.012859
S.E. of regression	0.008988	Akaike info criterion		-6.504834
Sum squared resid	0.004363	Schwarz criterion		-6.328772
Log likelihood	196.8926	Hannan-Quinn criter.		-6.436107
F-statistic	16.17699	Durbin-Watson stat		2.195986
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji estimasi ECM jangka pendek, dilihat dari nilai probabilitas DPK sebesar $0,0000 < 0,05\%$. Hal ini mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pembiayaan dalam jangka pendek. Nilai koefisien DPK adalah 0,45, artinya, setiap kenaikan 1% DPK maka memberikan pengaruh sebesar 0,4 % pada pembiayaan dalam jangka pendek.

Variabel CAR memiliki nilai probabilitas sebesar $0,31 > 0,05\%$. Hal ini mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan dalam jangka pendek.

Variabel NPF memiliki nilai probabilitas sebesar $0,01 < 0,05\%$. Hal ini berarti NPF berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pembiayaan dalam jangka pendek. Nilai koefisien NPF adalah -0,004, yaitu setiap penurunan 1% NPF

akan meningkatkan pembiayaan sebesar -0,004% dalam jangka panjang.

Kemudian dalam jangka pendek, koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 54 persen, artinya bahwa 54% variasi variabel endogen (pembiayaan) dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (DPK, CAR, dan NPF). Sedangkan sisanya 46 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder yang terdiri dari data bulanan dari tahun 2014-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF). Dari analisa dan pembahasan yang telah dilakukan atas hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dalam jangka panjang DPK dan CAR secara signifikan dan positif mempengaruhi pembiayaan. Sedangkan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan.
- b. Dalam jangka pendek DPK dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia Factors Affecting The Amount of Financing Islamic Banking in Indonesia 2 Tinjauan Pustaka. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 106–121.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. S. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–15.
- Bakti, N. S. (2017). ANALISIS DPK, CAR, ROA DAN NPF TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN SYARIAH. *Bisnis Dan Manajemen*, 17, 15–28.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Bogor: Galia Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013
- Sadi, M. (2015). *Konsep Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Setara Press.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6 /23/DPNP 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Wardiantika, L. dan R. K. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen* /, 2.